

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembelajaran yang dilakukan di SMK mencakup tiga kelompok program, sesuai dengan kurikulum 2006 yaitu, program normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif merupakan kelompok mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat. Program adaptif merupakan kelompok mata pelajaran umum, dan kelompok produktif merupakan mata pelajaran yang disusun dalam bentuk kompetensi dalam bidang refrigerasi dan tata udara.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa diharuskan mampu menyelesaikan setiap mata pelajaran dengan baik. Semua mata pelajaran akan dapat diselesaikan dengan baik, jika siswa telah memiliki penguasaan pemahaman terhadap dasar-dasar keilmuan yang akan dipelajari berikutnya. Pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara merupakan mata pelajaran dasar yang menunjang bagi mata pelajaran berikutnya. Oleh karena itu, mata pelajaran pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara diberikan mulai dari tingkat pertama, guru memberikan dasar-dasar pemahaman keilmuan untuk mempelajari keilmuan selanjutnya. Prestasi belajar siswa dalam hal ini berupa nilai akhir pelajaran pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara. Proses belajar mengajar seharusnya berjalan sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai, namun dalam pencapaiannya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor internal diantaranya, faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Setiap siswa mempunyai kecakapan dan kepribadian yang beragam, kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi, kecakapan potensial yang meliputi bakat dan kecerdasan, dan kecakapan yang berasal dari hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan kecakapan kepribadian adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki individu yang membedakan dirinya dengan yang lain, Hall and Lindsey (dalam Ali, M, 2004: 5). Mengemukakan bahwa “keragaman kecakapan dan kepribadian ini yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar”. Berdasarkan pengamatan penulis, selama melaksanakan program latihan profesi, terlihat bahwa pada usia-usia SMK kecakapan dan kepribadian siswa masih belum matang, pertumbuhan kecerdasan yang terlambat, latihan yang jarang dan motivasi belajar yang kurang dapat menimbulkan efek yang kurang baik terhadap prestasi belajar.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah faktor guru, kurikulum, lingkungan dan model pembelajaran. Setiap guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda satu sama lain dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dianne Lapp, dkk (dalam Ali, M, 2004: 5) menamakan istilah ini dengan nama “Gaya mengajar atau *Teaching style*” gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung. Kurikulum merupakan gambaran isi materi pembelajaran dan interaksi antara siswa dengan guru, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Isi materi pembelajaran dan pola interaksi yang berbeda

akan menyebabkan situasi yang bervariasi dalam pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah tempat dimana pembelajaran itu berlangsung, adapun yang termasuk komponen lingkungan diantaranya ruangan, tata ruang, dan situasi fisik yang ada didalamnya.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, dan dapat memberikan bantuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Uno, Hamzah. B (2008: 9-10) mengemukakan bahwa:

Yang termasuk ke dalam model pembelajaran pemrosesan informasi adalah, model pembelajaran perolehan konsep, berpikir induktif, *inquiry training*, *scientific inquiry*, pertumbuhan kognitif (termasuk model pembelajaran elaborasi), *advance organizer*, model *memory*.

Pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan metode pembelajaran. Maka dapat dipastikan setiap model pembelajaran memiliki metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah/kuliah, metode diskusi, metode simulasi, metode demonstrasi/ eksperimen, dan metode *inquiry/discovery*. Setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain, sehingga model (metode) pembelajaran yang digunakanpun akan berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kenyataan yang terjadi, materi setiap pelajaran dianggap sama, sehingga model (metode) pembelajaran yang digunakanpun sama. Adapun model pembelajaran yang sering dipakai di sekolah adalah model konvensional dengan metode ceramah. Gambaran nilai model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel I.1
Nilai pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara

INTERVAL NILAI	KELAS		PERSENTASE	PREDIKAT
	TPA	TPB		
91-100	9	0	13,4 %	Amat Baik
81-90	10	6	23,9 %	Baik
71-80	7	16	34,3 %	Cukup
60-70	6	13	28,4 %	Kurang
JUMLAH	32	35	100%	

(Sumber: Dokumentasi Nilai SK pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara SMKN 1 Cimahi).

Tabel 1.1 di atas menunjukkan nilai mata pelajaran pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara SMKN 1 Cimahi semester 1 tahun ajaran 2007-2008. Pada tabel 1.1 terlihat bahwa siswa yang mempunyai nilai berpredikat kurang, adalah sebanyak 19 orang (28,4 %) berada pada interval nilai 60-70. Sedangkan jika dilihat pada standar kelulusan, siswa dikatakan lulus jika nilai minimumnya di atas 70. Dengan demikian, siswa yang berjumlah 19 orang di atas dikatakan tidak lulus. Mata pelajaran pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara merupakan mata pelajaran dasar yang diberikan pada tingkat awal. Sebagai mata pelajaran dasar, tentunya mata pelajaran ini memerlukan pembelajaran yang runtut, tertib, lengkap dan komprehensif serta diikuti konstruksi pengetahuan yang mantap, diperlukan modifikasi pengorganisasian struktur materi yang dapat menunjang proses pembentukan kebulatan penguasaan kompetensi secara utuh untuk prosedur pemecahan masalah. Sejalan dengan pemikiran Reigeluth dan Stein (dalam ontarusria, 2009) menyatakan bahwa:

“perlu secara tegas mempreskipsikan penggunaan struktur isi yang berbeda untuk setiap tipe isi yang berbeda. Struktur konseptual hanya dapat dipakai untuk tipe isi konseptual, struktur prosedural hanya dipakai untuk tipe prosedural, dan struktur teoritik untuk tipe isi prinsip. Pengorganisasian tingkat makro dengan cara elaborasi dapat lebih memungkinkan untuk mempreskipsikan sajian materi secara lengkap dan komprehensif”.

Dimiyati (dalam Uno, Hamzah B, 2008 : 126) mengemukakan bahwa” jenis materi ilmu dibagi menjadi enam diantaranya 1. Matematika, 2. Fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial dan linguistik”. Mata pelajaran pengaturan refrigerasi dan tata udara merupakan mata pelajaran yang bersumber dari ilmu fisika. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka dari berbagai model pembelajaran yang sering digunakan, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran dengan mengambil judul “**Komparasi hasil belajar model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu diterapkan terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dari topik penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan-permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah
2. Fasilitas yang digunakan kurang memadai.
3. Motivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran rendah.
4. Pertumbuhan kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran berjalan lamban
5. Hasil/prestasi belajar siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan perumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran elaborasi dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran produktif pengaturan sistem refrigerasi dan tata udara.

D. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka berdasarkan identifikasi permasalahan, penulis membatasi permasalahan tersebut pada :

1. Model pembelajaran, model pembelajaran yang dipakai pada penelitian ini adalah Model pembelajaran elaborasi dan Model pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar, Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang berupa skor.
 - a. Bagaimana hasil belajar dengan model pembelajaran elaborasi
 - b. Bagaimana hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional
3. Bagaimana komparasi hasil belajar model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran konvensional.
4. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran elaborasi dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran elaborasi.
2. Mendapatkan gambaran tentang hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui komparasi hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran elaborasi dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran elaborasi, dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi siswa, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru produktif, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai alternatif model pembelajaran produktif.
3. Bagi peneliti, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan masukan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Definisi istilah

Sebagai upaya memberikan pengertian yang sama terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran elaborasi merupakan model pembelajaran yang khas dari sederhana menuju ke rangkaian kompleks, atau dari umum ke khusus.
2. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran klasik yang biasa dilakukan di sekolah dan biasanya menggunakan metode ceramah.
3. Mata pelajaran pengaturan adalah salah satu kelompok program produktif yang terdapat pada program keahlian teknik pendingin SMK edisi 2006.
4. Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dalam bentuk skor.

H. Sistematika Penulisan

Agar dihasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, maka diperlukan teknik penulisan yang sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan yang mengungkapkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, definisi istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori yang menjelaskan tentang, hasil belajar dan evaluasi, model pembelajaran (elaborasi dan konvensional), tinjauan mata pelajaran, anggapan dasar, dan hipotesis

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian, dan pembahasan, pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian penerapan model pembelajaran elaborasi.

Bab V membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian model pembelajaran elaborasi.

